

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan akhlak ialah sebuah jiwa dari pendidikan Islam. akhlak yang sempurna adalah tujuan utama dari pendidikan. Pada dunia pendidikan Islam, pembinaann akhlak menekankan pendidik mengikhtiarkan cara-cara yang bermanfaat untuk membentuk kebiasaan yang baik serta adat istiadat, sehingga menumbuhkan kedisiplinan pada seorang anak didik dan terhindar dari setiap kejahatan. Unsur hewanii (the animal nature of man) mempunyai pengaruh bagi kehidupan manusia hal itu di jelaskan sesuai keilmuan jiwa. Sebagian besar kaum muslim menganggap bahwa pendidikan akhlak adalah aturan normatif yang terbatas oleh ruang dan waktu, di berlakukan untuk masyarakat tertentu. Terkadang akhlak di anggap hanya seperangkat tata nilai keagamaan tanpa perlu mempertanyakan dengan kritis terlebih dahulu hal itu di realisasikan dalam kehidupan sehari – hari, hal itu merupakan gejala kemrosotan pendidikan akhlak.¹

Pendidikan akhlak seharusnya membimbing seorang individu agar dapat menahan godaan yang di larang oleh Allah seperti melakukan bulliying, berzina, pelecehan seksual, melakukan tidak

¹ Abdurrahman An-Nahlawi, “Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat”, Bandung: CV. Diponegoro,1992. ha 34

kekerasan dan mengambil yang bukan haknya dan pada akhirnya memberi dampak yang cukup besar dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan dalam keluarga. Pendidikan ;akhlak bukan hanya untuk anak saja akan tetapi akan di bebankan kepada seorang pendidik. Seorang pendidik bukan cukup' memberikan materi pendidikan akhlak, harusnya juga sebagai teladan untuk seorang anak didiknya.

Konsep pendidikan akhlak banyak diterapkan dan dijelaskan pada kitab klasiknya oleh para ulama terdahulu. Kitab klasik karangan para ulama' tersebut dikemas rapi sesuai dengan akhlak Nabi Muhammad SAW. Sebagai pendidik harus merujuk kepada para ulama terdahulu karena para ulama terdahulu adalah pewaris para nabi. Seperti sabda Rasulullah yang artinya: "Para ulama adalah pewaris para nabi" tidak hanya sebagai pewaris keilmuan para nabi saja, tetapi ilmu dalam bidang akhlak juga diamankan para ulama dalam kehidupan sehari-hari. Banyak ulama Indonesia; dikenal; akan keagungan akhlak dan kealimannya bahkan sampai di berbagai negara. Antara lain: Syeikh Yasin Al- Fadani, Syeikh Ihsan Jampes, Syeikh Mahfudz At-Tarmasi.

Agama sangat penting dalam kehidupan.² Khususnya adalah agama Islam. Karena dalam islam selalu ada obaat penawar untuk sebuah penyakit. Dalam hal ini adalah krisis moral. Hal tersebut senada

² Dosen Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar dan Pelajar* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2016), hal. 35.

dengan perkataan seorang ulama' yang bernama Fatah al Mausholi: "tidakkah seorang yang sakit akan mati jika tidak makan, minum dan berobat?", para kaum menjawabnya: "benar". Kemudian Fatah berkata: "begitu juga dengan hati, jika ia tidak tersentuh dengan ilmu dan hikmah, maka iapun akan mati".

Salah satu pokok pembahasan dalam pendidikan Islam yaitu isi pendidikan yang diajarkan kepada umat manusia. Jika kita melihat awal-awal dakwah Rasulullah Saw di Mekah, beliau banyak mengajarkan tentang bagaimana berakhlak dan berperilaku yang baik, dengan kata lain pada periode pendidikan di Kota Mekah (610- 623M) kira-kira selama tiga belas tahun mulai dari penyampaian ajaran Islam secara sembunyi-sembunyi, terang-terangan, hingga hijrah ke Madinah, isi pendidikan memuat tentang banyak ajaran dan akhlak. Pendidikan akhlak merupakan dasar yang fundamental dalam berdirinya pendidikan Islam, dan harus menjadi fokus utama yang harus dikembangkan dalam setiap pendidikan. Sejatinnya pendidikan akhlak merupakan pondasi awal yang harus ditanamkan kepada manusia dalam melaksanakan proses pendidikan.³

Baik akhlak maupun ilmu tidak bisa didapat tanpa melalui sebuah pembiasaan dan pendidikan. Anak-anak dan remaja akan dapat menjaga perkembangan dan pertumbuhannya dengan pendidikan yang tepat, ia akan dapat membedakan mana perkara yang membahayakan dirinya

³ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Wali Pers,2015), hal.111.

dan bermanfaat untuk dirinya dan mana perkara yang baik dan mana perkara yang buruk.

Karena dengan berkembang pesatnya teknologi sekarang ini, semakin mudahnya mengakses dan melihat konten- konten dan tontonan asing yang mungkin tidak sesuai dengan budaya kita sebagai orang timur, yang mana selalu menjunjung tinggi nilai kesopan dan seakan-akansekat antar budaya dan etnis semakin menipis atau bahkan telah hilang.

Maraknya pelecehan seksual, perkelahian, tawuran, dan peredaran narkoba. Dan hal tersebut mayoritas dilakukan oleh remaja - remaja kita karena tidak membekali diri dengan akhlak dan ketaqwaan diri kepada Allah, maka hal tersebut tidak akan terasa bahwa sedikit demi sedikit telah berpengaruh di kehidupan sehari-hari.⁴

Dalam Islam, akhlak merupakan hal yang penting. Karena Rasulullah SAW diutus ke dunia ini sebagai uswatun hasanah. Oleh karena itu, sebagai umat yang taat adalah wajib untuk meneladani apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dalam hal ini, pendidikan akhlak atau budi pekerti dan moral sangat dibutuhkan guna untuk meminimalisir dan meredam gejala negatif pada remaja- remaja kita.⁴

Proses pendidikan akhlak meskipun pada zaman sebelumnya telah diterapkan di sekolah, namun setelah itu menghilang begitu saja seiring dengan gencarnya kampanye mengejar ketertinggalan dalam

⁴ Tim Dosen Ma'had Aly Hasyim Asyari, Pendidikan Akhlak untuk pengajar dan pelajar, (Jomban: Pustaka Tebuireng, 2016), hal 40

pembangunan teknologi.

Bagi remaja, moral merupakan kebutuhan tersendiri karena mereka sedang dalam fase membutuhkan pedoman atau petunjuk dalam rangka mencari jalannya sendiri. Dalam artian pendidikan budi pekerti tidak berlangsung lama dan tidak membeekas pada remaja-remaja kita

Konflik peran yang selalu terjadi pada masa-masa transisi ini membutuhkan pedoman atau petunjuk untuk menumbuhkan identitas dirinya menuju kepribadian matang. Dengan ketidakikutsertaan orang tua maka pedoman berupa moral ini makin diperlukan bagi remaja.⁵

Pendidikan akhlak merupakan hak dan kewajiban bagi seorang anak. Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap akhlak seorang anak. Pendidikan akhlak yang baik tidak hanya dibebankan kepada seorang anak saja, melainkan juga kepada seorang pendidik.

Dengan adanya latar belakang masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “(Pendidikan Akhlak Perspektif Imam An -Nawawi (Studi Analisis Kitab *Maraqi Al – Ubudiyah*)

UNUGIRI

⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, “Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat”, Bandung: CV. Diponegoro,1992, hal.90

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Pendidikan Akhlak perspektif Imam An-Nawawi dalam kitab *Maraqī Al - Ubudiyah*?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Imam Nawawi tentang Pendidikan Akhlak dalam kitab *Maraqī Al - Ubudiyah* dengan Pendidikan karakter di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Dengan acuan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Materi Pendidikan Akhlak perspektif Imam An-Nawawi dalam kitab *Maraqī Al - Ubudiyah*
2. Untuk mendeskripsikan relevansi Pemikiran Imam Nawawi tentang Pendidikan Akhlak dalam kitab *Maraqī Al - Ubudiyah* dengan Pendidikan karakter di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pendidikan akhlak perspektif Imam An - Nawawi (studi analisis kitab *Maraqī Al - Ubudiyah*) bagi semua pihak yang berkenan

mengkajinya, terutama peneliti.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi dan pemikiran ilmiah bagi peneliti yang ingin mengkaji dan mengejar pemahaman yang lebih mendalam dalam bidang ilmu tersebut, serta dapat menjadi acuan bagi semua pihak yang ingin menggunakannya dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dititik beratkan pada variabel pokok penelitian, diantaranya:

1. Pendidikan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pendidikan adalah suatu proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang maupun sekelompok orang dengan tujuan mendewasakan seseorang melalui usaha pengajaran dan pelatihan.⁶

2. Akhlak

Sebuah bentuk⁷ ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan - perbuatan yang gampang dan mudah

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Departemen Pendidikan Nasional, Cet 3 2005), hal 263

tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak dalam kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti budi pekerti, kelakuan. Artinya akhlak adalah tingkah laku yang dilakukan seseorang entah baik ataupun buruk.

3. Kitab *Maraqī Al – Ubudiyah*

Kitab *Maraqī Al – Ubudiyah* merupakan kitab yang membahas tentang tuntunan Adab dan Langkah untuk Meningkatkan Kesempurnaan Ibadah Sehari-hari karya Syekh Nawawi al-Bantani.

F. Orisinalitas penelitian

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis adalah sebagai berikut :

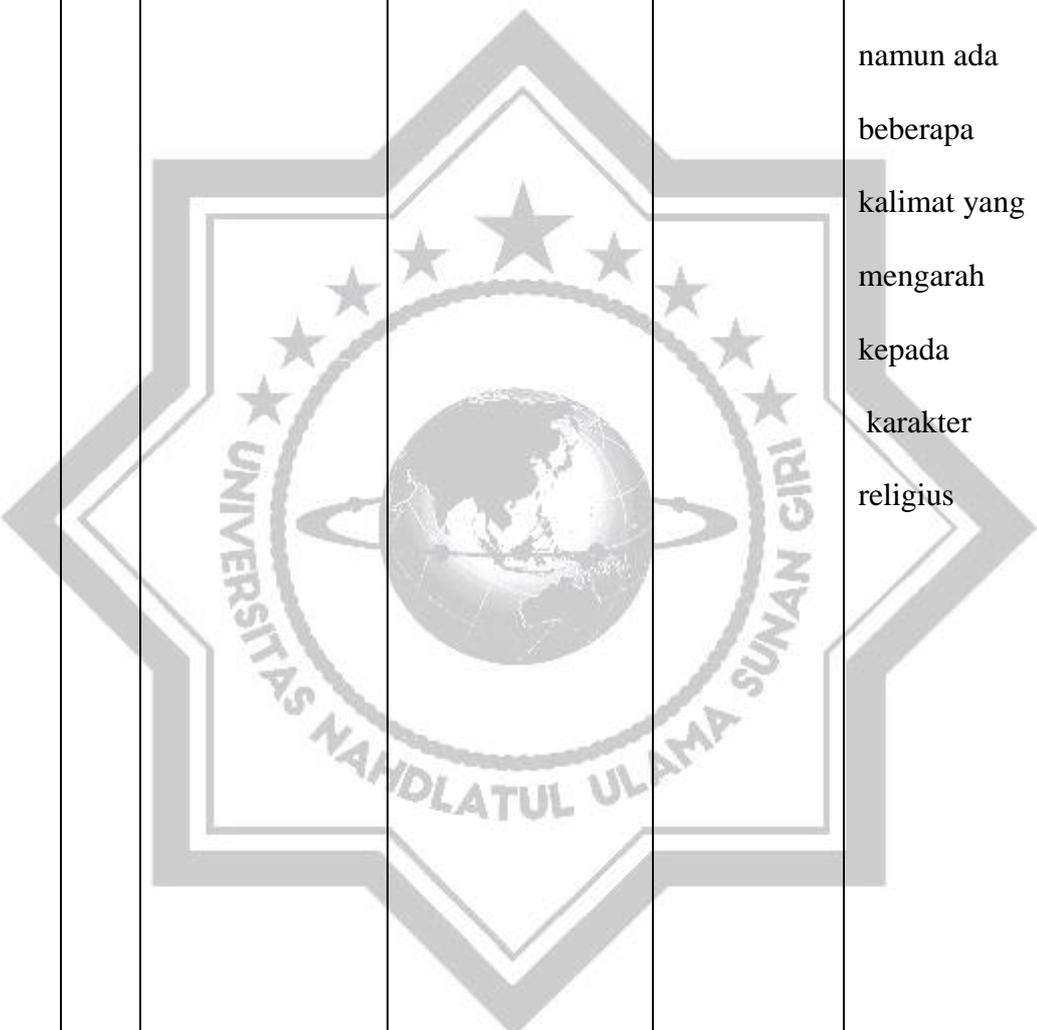
No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Pendidikan akhlak perspektif imam An Nawawi Al Jawi pada Kitab <i>Nasoihud Diniyah</i>	Sama-sama meneliti tentang pendidikan akhlak	Penelitian terdahulu pada kitab <i>Nasoihud Diniyah</i> , penelitian sekarang pada kitab <i>Maraqī Al Ubudiyah</i>	Pendidikan akhlak menurut Imam Nawawi Macam Pendidikan akhlak menurut Imam

				Nawawi meliputi: Akhlaq ketaatan
2	Pemikiran Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani Al- Jawi Dan	Sama- sama meneliti pada kitab <i>Maraqi Al Ubudiyah</i>	Penelitian menggunakan pendapat dua ulama yaitu Pemikiran	karakter religius menurut Syaikh Nawawi al-Bantani dan Syekh nawawi al-bantani

UNUGIRI

	<p>Imam Al-Ghazali Tentang Karakter Religius Dalam Kitab Maraqi Al-Ubudiyah 'Ala Matni Bidayatil Hidayah</p>		<p>Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani Al-Jawi Dan Imam Al-Ghazali dan meneliti tentang karakter religius</p>	<p>tidak menyebutkan secara khusus perspektifnya yang berkaitan dengan konsep karakter religius, karena dalam kitab <i>maraqil ubudiyah</i> kecenderungannya beliau adalah menjelaskan pendapat al-Ghazali. Imam al-Ghazali pun</p>
--	--	--	--	---

				<p>juga tidak menjelaskan secara khusus, namun ada beberapa kalimat yang mengarah kepada karakter religius</p>
--	--	--	--	--



UNUGIRI

3	Pendidikan Akhlak lahiriyah dan Bathiniyah dalam kitab <i>Maraqi Al Ubudiyah Karya Imam Nawawi Al Bantani</i>	Sama- sama meneliti pada kitab <i>Maraqi Al Ubudiyah</i>	Meneliti tentang pendidikan akhlak lahiriyah dan bathiniyah	1) Akhlak dalam ketaatan, 2) Akhlak dalam menjaga amanah, 3) Akhlak dalam pergaulan. Jadi relevansi pendidikan akhlak lahiriyah dan bathiniyah yang terkandung dalam kitab <i>Maraqi Al - Ubudiyah</i> masih relevan.
---	--	---	---	--

UNUGIRI

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan dalam penelitian ini mengarah pada maksud yang sesuai dengan judul, maka peneliti menyusun penelitian ini berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini dijabarkan beberapa poin-poin yang terdapat pada judul.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Membahas tentang hasil penelitian yang meliputi biografi tokoh, paparan data dan temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijabarkan lebih detail terkait analisis data dan relevansinya dengan program studi yang diambil.

BAB VI PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir dari sebuah pembahasan yang ada. Isi bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang di berikan penulis.